

PENGARUH TAX PLANNING DAN BEBAN PAJAK TERHADAP EKUITAS: ANALISIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Sriniyati¹⁾, Sustiyanti Dewi Anggraini²⁾

^{1,2}Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik YKPN

rsriniyati@gmail.com¹, sustiyantidewi17@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tax planning dan beban pajak terhadap ekuitas. Penelitian dilakukan terhadap Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan 2024. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS Versi 25. Pengujian pada variabel tax planning menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekuitas. Semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan, maka akan semakin besar peningkatan ekuitas yang dapat dicapai. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekuitas. Hal ini disebabkan beban pajak merupakan salah satu komponen beban yang seringkali sulit untuk diprediksi besarnya sehingga pengaruh terhadap ekuitas menjadi tidak signifikan.

Kata kunci: Tax planning, beban pajak, ekuitas

Abstract

This study aims to examine the effect of tax planning and tax expenses on equity. The research was conducted on Food and Beverage Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. Data has collected using purposive sampling method. The data obtained were analysed using multiple regression analysis with SPSS Version 25. The testing result for the tax planning variable indicated that it has a positive and significant effect on equity. The more effective tax planning implemented, the greater potential increase in equity that can be achieved. The result of the second variable test showed that tax expenses do not have a significant effect on equity. This is because tax expenses are one of the cost components whose amounts are often difficult to predict, resulting in an insignificant effect on equity.

Keywords: Tax planning, tax expenses, equity

PENDAHULUAN

Penerimaan negara dari sektor perpajakan merupakan komponen vital dalam pembiayaan pembangunan nasional di Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat bergantung pada kontribusi pajak dari wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan. Penerimaan dari sektor pajak akan digunakan untuk memberikan pendanaan bagi pembangunan pelayanan, seperti infrastruktur, militer, kesehatan, keamanan, dan lain-lain (Amelia & Bella, 2024).

Saat ini, perusahaan tidak hanya melakukan produksi saja, namun juga harus dapat mengelola keuangannya secara maksimal

(Fatihah et al., 2025). Pengelolaan keuangan yang baik seringkali ditunjukkan dengan laba yang diperoleh oleh Perusahaan. Laba dalam perusahaan merupakan elemen penting yang mencerminkan masa depan perusahaan (Putri et al., 2022). Dalam mencapai hal tersebut, seringkali perusahaan mencapai dengan berbagai macam cara, termasuk dengan melakukan manipulasi keuangan.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan melakukan upaya efisiensi pembayaran pajak melalui strategi perencanaan pajak (*tax planning*), yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. *Tax planning* merupakan sebuah cara yang digunakan

oleh pembayar pajak untuk mengelola pajaknya dengan meminimalisasi jumlah pajak yang dibayarkan dengan tidak melanggar ketentuan (Rijjal et al., 2022).

Beban pajak merupakan jumlah yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Beban ini akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Agar laba yang diperoleh dapat maksimal, maka perlu kemahiran dalam mengelolanya (Amelia & Bella, 2024). Beban pajak harus dikelola dengan baik melalui *tax planning* sehingga pajak menjadi efisien, dan kemudian akan dapat meningkatkan ekuitas.

Ekuitas merupakan bagian yang dimiliki oleh pemegang saham (Putri et al., 2022). Pada laporan posisi keuangan, ekuitas berada di sisi sebelah kanan. Ekuitas terdiri atas modal saham, surplus, serta laba ditahan. Tax planning dapat meningkatkan ekuitas, karena adanya *tax planning* akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga juga akan otomatis meningkatkan ekuitas. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa *tax planning* yang efektif dapat meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan, namun belum ada bukti kuat tentang pengaruh langsungnya terhadap ekuitas. Di sisi lain, beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba ditahan, sehingga melemahkan posisi ekuitas perusahaan. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait *tax planning*, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil pengujian pengaruh *tax planning* dan beban pajak terhadap ekuitas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia dalam rentang waktu terbaru.

Sektor makanan dan minuman termasuk subsektor strategis di pasar modal Indonesia. Perusahaan dalam subsektor ini cenderung memiliki kestabilan operasional meskipun di tengah kondisi krisis, seperti pandemi Covid-19. Dalam konteks ini,

strategi pengelolaan pajak menjadi semakin penting, karena efisiensi pajak berpotensi berdampak langsung terhadap profitabilitas dan struktur modal perusahaan, terutama ekuitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami apakah terdapat pengaruh *tax planning* dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2021 sampai dengan 2024.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah meneliti tentang pengaruh *tax planning* dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan. Hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi pengaruh dari variabel tax planning dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan. Berikut merupakan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

Putri et al. (2022) melakukan penelitian terhadap pengaruh *tax planning* dan profitabilitas terhadap ekuitas perusahaan. Penelitian menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, baik tax planning maupun profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekuitas perusahaan.

Amelia & Bella (2024) melakukan analisis pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Keduanya menemukan bahwa baik *tax planning* maupun beban pajak tidak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

Pada tahun 2025, Fatihah et al. juga melakukan penelitian serupa terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020 sampai dengan 2023. Fatihah et al. (2025) menemukan bahwa secara parsial, *tax planning*

memiliki pengaruh terhadap ekuitas, sedangkan beban pajak tidak memiliki pengaruh terhadap ekuitas.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, Gurning & Oktavianna (2024) menemukan bahwa variabel *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap ekuitas. Variabel beban pajak pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekuitas.

Pengembangan Hipotesis

Tax planning merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pembayar pajak untuk dapat mengatur jumlah laba ataupun jumlah pajaknya, namun tidak melanggar konstitusi atau hukum pajak yang berlaku (Midiastuty et al., 2023). Pada dasarnya, wajib pajak akan membuat beban pajak sesedikit mungkin. Hal ini dicapai dengan mengurangi penghasilan kena pajak sembari meningkatkan laba bersih. *Tax planning* dapat diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR). TRR mencerminkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak (Fatimah et al., 2025). Semakin besar nilai TRR, maka semakin efektif *tax planning*. Semakin efektif *tax planning*, maka semakin tinggi laba yang diperoleh akan semakin tinggi juga. Tingginya laba perusahaan akan meningkatkan laba ditahan yang diperoleh. Meningkatnya laba ditahan juga menunjukkan peningkatan ekuitas. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. H₁: *Tax planning* berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

Beban pajak merupakan gabungan antara pajak pada tahun berjalan dengan pajak tangguhan (Sucipto, 2021). Beban pajak dibebankan kepada wajib pajak pribadi maupun badan. Laba bersih merupakan salah satu faktor penentu besar kecilnya

beban pajak. Beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba ditahan, sehingga melemahkan posisi ekuitas perusahaan. Variabel beban pajak diukur dengan *Effective Tax Rate*. Rasio ini membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₂: Beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2024

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *tax planning* dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 sampai dengan 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta laporan tahunan perusahaan terkait.

Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021 sampai dengan 2024; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut di tahun 2021 sampai dengan 2024; dan (3) perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporannya. Dari total 45 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa, diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria tersebut, dengan total 104 observasi (26 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun).

Analisis Data

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax planning* dan beban pajak. Variabel terikat yang

digunakan adalah ekuitas. Variabel *tax planning* diukur dengan menggunakan *Tax retention Rate* (TRR) dengan membandingkan antara *net income* dengan *pretax income*. Variabel beban pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate*. Rasio ini membandingkan proporsi pajak dengan laba sebelum pajak. Variabel ekuitas diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 25. Analisis data dimulai dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Teknik ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = ekuitas

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *tax planning*

X_2 = beban pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan akurat, tidak bias, serta konsisten (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada model regresi yang baik, nilai residual seharusnya terdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020). Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,078. Nilai ini melebihi 0,05, artinya data penelitian yang digunakan terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa terjadi hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan (Moha et al., 2023). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini, diperoleh VIF 4,586 dan *Tolerance* 0,218. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Autokorelasi adalah kondisi model regresi yang memiliki hubungan atau korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Mardiatmoko, 2020). Pada penelitian yang baik, seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Nilai D-W yang dihasilkan adalah 1,396. Artinya, tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*. Pada pengujian ini, dilakukan regresi variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Hasil pengujian terhadap variabel *tax planning* menghasilkan nilai 0,794 dan beban pajak 0,174. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilainya melebihi 0,05.

Setelah uji asumsi klasik selesai dilakukan, variabel penelitian diuji menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistic	Sig
<i>Tax Planning</i>	1,122	2,331	0,022
Beban Pajak	0,638	**	1,326
			0,188

*, **, *** mengindikasikan bahwa variabel signifikan pada level 0,01, 0,05, dan 0,10

Nilai koefisien 0,638 dan 1,122 menunjukkan bahwa variabel *tax planning* dan beban pajak memiliki hubungan positif terhadap ekuitas. Tingkat signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

Nilai signifikansi variabel *tax planning* menunjukkan nilai 0,022 kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel *tax planning* berpengaruh secara signifikan terhadap ekuitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2017), (Sucipto, 2021), dan (Putri et al., 2022). Perencanaan pajak meningkatkan efisiensi pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Perencanaan pajak dapat memengaruhi ekuitas melalui mekanisme peningkatan laba bersih. Apabila beban pajak yang dihasilkan kecil, maka laba bersih yang dihasilkan menjadi tinggi. Tingginya laba bersih kemudian akan dapat meningkatkan laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu komponen ekuitas. Perencanaan pajak yang efektif dapat memberikan arus kas yang lebih longgar, sehingga perusahaan dapat melakukan Investasi dan ekspansi usaha. Hal ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam ekuitas pemegang saham. Semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan, maka akan semakin besar peningkatan ekuitas yang dapat dicapai.

Berdasarkan Tabel 1, variabel beban pajak memiliki nilai signifikansi 0,188. Nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia & Bella (2024) yang meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018 sampai dengan 2022.

Beban pajak merupakan salah satu komponen penting dalam beban, namun komponen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas. Faktor lain, misalnya struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas mungkin juga memiliki pengaruh besar dalam ekuitas.

Beban pajak seringkali menjadi bagian dari pengeluaran tetap yang seringkali tidak sesuai prediksi. Hal tersebut merupakan

salah satu penyebab beban pajak tidak tidak memengaruhi nilai ekuitas secara signifikan. Selain itu, beban pajak juga dipengaruhi perencanaan pajak dan kebijakan yang dimiliki oleh masing-masing Perusahaan sehingga berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax planning* dan beban pajak terhadap ekuitas. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan 2024. Berdasarkan pengujian terhadap variabel, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap ekuitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan atau menurunkan ekuitas perusahaan.
2. Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas. Artinya, semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan ekuitas karena beban tersebut mengurangi laba bersih yang berpengaruh terhadap nilai modal pemilik.

SARAN

Penelitian ini hanya meneliti dua variabel bebas, yaitu *tax planning* dan beban pajak terhadap ekuitas. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain, atau variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan 2024. Selanjutnya, penelitian dapat

diperluas dengan subsektor lain dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih *general*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Bella, C. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4559–4567.
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra, R. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 107–113.
- Fatihah, N., Tripalupi, R. I., & Effendi, R. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 221–233.
- Gurning, D. L., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Tax Planning Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 5(2), 41–52.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Midiastuty, P. P., Aprila, N., Putra, D. A., & Sari, K. W. (2023). Effect of tax planning , deferred tax burden , and deferred tax asset on earnings management. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 1(2003), 56–65.
<https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art7>
- Moha, N. A., Mokodompit, W. S., & Sumiati, Z. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 553–562.
- Putri, I. S. K., Sayidah, N., Assagaf, A., Sugianto, H., & Fatah, Z. (2022). The Effect of Tax Planning and Profitability on Equity (Empirical Study in the Consumer Goods Industry in Indonesia). *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(4), 285–295.
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.04.478>
- Rijjal, B. A., Dirgantari, N., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2022). Effect of Tax Planning and Profitability on Equity (Empirical Study in the Consumer Goods Industry in Indonesia). *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(4), 285–295.
- Sucipto, T. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Abdiilmu*, 14(2), 204–216.